



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

MENGGALI KONFLIK BATIN TOKOH TANIA PADA NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE*

Duwi Rahayu Ningsih^{1*}, Dianita Siti Lestari², Feby Rani Sokawati³, Titik Sudiatmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

*Correspondence e-mail: duwirahayu125@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the inner conflicts of the main character in a novel by Tere Liye entitled *Fallen Leaves Never Hate the Wind*. The aim of this research is to analyze the inner conflicts experienced by Tania, who is the main character, as well as the factors that cause the conflicts experienced. The method used in this research is descriptive qualitative. The approach used in this analysis is literary psychology. The results of this research show that people experience various types of inner conflict, namely love, anger, doubt, sadness and guilt. Each of these conflicts is triggered by situations experienced by the main character, such as the uncertainty of unrequited love and the loss of his mother. This research also found that Tania's inner conflict had a significant impact on her mental health, causing feelings of jealousy, deep sadness and anxiety. The conclusion of this research confirms that the inner conflict experienced by Tania reflects complex and universal emotional challenges. Tania's experience as the main character gives readers insight into the importance of understanding and accepting feelings in facing life's difficulties.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 27 Jan 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 29 Sept 2025

Pages: 1213-1225

Keywords:

Inner conflict; literary psychology; mental health; emotion

1. PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa baik fiksi, maupun non fiksi. Karya sastra jenis ini termasuk yang paling populer dan banyak digemari masyarakat hingga saat ini. Cerita yang relatif kompleks dan cukup membuat pembaca terbawa dengan alur cerita memberikan daya tarik tersendiri. Karya sastra sendiri merupakan gubahan realitas kehidupan ke dalam bentuk tulisan yang disajikan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetika bahkan pesan moral yang dapat ditangkap pembaca. (Wellek dan Warren, 2014: 140) berpendapat bahwa, jika menganalogikan sebuah novel dengan kehidupan nyata atau menaksir sebuah novel secara moral atau sosial, tentunya kita harus mendalami struktur novel seperti plot, latar belakang atau tatanan, pandangan hidup.

Sastra sebagai perolehan karya seni dari manusia yang tidak terhindar dari bahasa sebagai perangkat utama dari sebuah karya sastra. Sastra dengan manusia saling berkaitan dan pada intinya eksistensi sastra kerap bersumber dari masalah dan tantangan yang melekat pada manusia dan kalangannya, dengan adanya wawasan yang luas, sastrawan dapat menjadikan permasalahan yang ada di sekitarnya menjadi sebuah tulisan sastra. Karya sastra merupakan perolehan karya seni seorang pengarang melalui kontemplasi dan renungan setelah mengamati kondisi sosial dalam masyarakat. Sastra merupakan wawasan yang nyata sebagai aset dunia batin pengarang dan tokoh-tokoh ciptanya. (Sapardi, 2009: 42).

Di dalam sebuah cerita, kehadiran konflik merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi pembaca. Konflik yang biasanya muncul disebabkan dari permasalahan yang dihadapi dan dialami manusia secara umum dan amat kompleks. Masalah yang dialami manusia tidak semuanya sama, ada masalah-masalah kehidupan tertentu yang bersifat umum atau dihadapi setiap orang yaitu berkaitan dengan permasalahan percintaan, rindu, kecemasan, maut, religious, ketakutan, nafsu dan lain-lain.

Konflik disebabkan dari perbedaan pandangan individu pada suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut berkaitan dengan ciri-ciri fisik, tradisi, kepercayaan dan lainnya. Dengan tingkatan karakteristik individu dalam hubungan sosial, konflik merupakan keadaan yang layak dalam setiap masyarakat dan setiap Masyarakat pasti mengalaminya (Yasmin, dkk. 2023).

Konflik tidak hanya terjadi antar individu dengan individu yang lain tetapi juga dapat terjadi antara individu dengan dirinya sendiri. Hal itu dapat dikaji dalam psikologi sastra (Konovsky dan Sutanto, 2020) berpendapat bahwa psikologi sastra merupakan ruang lingkup sastra yang meninjau karya sastra sebagai proses kognitif yang menelaah karya sastra dari perspektif psikologi. Psikologi memiliki peran utama dalam menelaah sebuah karya sastra baik dari latar belakang pengarang, tokoh, demikian pula pembacanya. Dengan difokuskannya pada setiap tokoh, sehingga dapat ditelaah konflik batin yang terdapat di dalam sebuah sastra.

Menurut Hardjana (1985) psikologi sastra dipandang sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada kejiwaan dan batiniah manusia. Melalui psikologi fungsi dan peran sastra digunakan untuk menyajikan citra manusia yang seadil-adilnya dengan menggambarkan kehidupan sesuai dengan realitas yang ada. Sehingga hakikat sastra dapat dipahami sebagai konstruksi kehidupan manusia (Konovsky & Sutanto, n.d. 2020).

Psikologi sastra adalah suatu bidang yang digunakan untuk menelaah karakter tokoh melalui konflik batin yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Gejala psikologi yang terdapat dalam karya sastra ditunjukkan melalui karakter yang diciptakan (Afriani & Kartolo, n.d.). Menurut Ratna (2013) pendekatan psikologi sastra pada dasarnya berkaitan dengan tiga gejala utama yaitu penulis, karya sastra, dan pembaca. Hal ini disebabkan karena pendekatan psikologi cenderung lebih banyak berkaitan dengan penulis dan karya sastra (Afriani & Kartolo, n.d.)

Dalam psikologi sastra penulis menggunakan cipta, rasa, dan karsa untuk menghasilkan suatu karya sastra. Demikian juga dengan pembaca yang memiliki penafsiran masing-masing terhadap sebuah karya sastra. Hal ini juga dapat berkaitan dengan kejiwaan mereka, salah satu objek kajian dalam psikologi adalah karakter tokoh dalam karya sastra (Rahmi & Harliyana, 2024).

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah karya sastra berupa novel karya Tere Liye berjudul *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* menceritakan tentang perjuangan gadis kecil bernama Tania bersama Ibu dan adiknya mengarungi kerasnya kehidupan jalanan yang penuh derita. Namun tetap dijalani dengan kepolosan serta tawa riang khas anak-anak. Hingga suatu hari dipertemukan dengan seorang pemuda berhati mulia yang akan mengangkat derajat keluarga mereka.

Tetapi konflik batin justru muncul dari sang tokoh utama yaitu Tania yang diam-diam jatuh cinta pada sang pemuda. Karena usia mereka terpaut cukup jauh dan berbagai faktor lain membuat Tania memendam perasaan itu sekian lama, begitupun sang pemuda yang ternyata juga memiliki perasaan yang sama. Meski demikian keduanya tetap tidak dapat bersatu karena sang pemuda telah memiliki kekasih dan akan menikah. Begitu juga Tania yang sadar akan posisinya sehingga membuatnya tidak bisa berharap dengan perasaan itu.

Pemilihan novel karya Tere Liye berjudul *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karena novel ini menyajikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang relevan dengan kehidupan nyata. Kondisi yang rumit antara perasaan, harapan, dan realita kehidupan yang dihadapi Tania ketika memasuki usia remaja hingga dewasa sangat menguras emosi dan sarat dengan nilai moral. Novel ini menggambarkan perjuangan seorang remaja yang menghadapi berbagai konflik batin mulai dari kehilangan, cinta, dan penghianatan tanpa menumbuhkan kebencian. Tania, tokoh utama dalam cerita tersebut mampu merepresentasikan konflik batin dalam dirinya dengan baik, mulai dari perasaan tertekan, kekecewaan hingga keiklasannya dalam menerima kenyataan yang dihadapinya. Segala kerumitan tersebut justru menjadikannya tumbuh sebagai perempuan yang tangguh dan lebih dewasa dalam menyikapi kehidupan dibanding anak seusianya. Kompleksitas konflik batin tersebut menjadikan novel ini kaya akan bahan analisis psikologis dan sastra, sehingga sangat sesuai untuk dikaji dalam rangka meningkatkan pemahaman pembaca tentang dinamika emosi manusia serta mengembangkan kemampuan apresiasi sastra yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai konflik batin yang dialami Tania dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya melalui pendekatan psikologi sastra. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai

aspek psikologis dalam karya sastra. Tetapi juga moralitas yang dibentuk dari terjadinya konflik tersebut yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata.

Untuk menghasilkan penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah konflik batin tokoh dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh Tania dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*.

2. METODE

Metode merupakan Langkah-langkah penting untuk menangkap situasi, tahapan yang runtut untuk memecahkan sebuah rangkaian peristiwa, menurut Ratna (2015:14). Syah (Samsu, 2017:65) penelitian deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk mencari wawasan sebanyak-banyaknya pada objek penelitian pada situasi khusus". Dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif", Moleong (2007:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan kata-kata dari perilaku orang yang diamati. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pemecahan masalah yang diteliti dengan menunjukkan atau mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian. Sementara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara cermat dan nyata.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis konflik batin yang dari Tania dalam novel secara mendalam, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu novel *Daun Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Selain itu, referensi tambahan dapat diambil dari artikel dan jurnal yang membahas analisis terkait konflik batin dalam sastra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel dan mencatat poin-poin novel yang mengandung konflik batin yang dialami oleh tokoh utama novel.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Peneliti akan menganalisis novel Tere Liye yang berjudul *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Analisis ini berfokus pada konflik di dalam diri karakter utama, yaitu Tania. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengkategorisasian konflik-konflik batin yang terdapat dalam novel. Proses identifikasi akan berfokus pada elemen penting yang menunjukkan konflik batin Tania, seperti perasaan bersalah, cinta yang terpendam, dan ketidakpastian. Selain itu, hasil analisis novel ini akan dibagi menjadi beberapa jenis konflik batin yang dialami Tania, seperti konflik antara keinginan pribadi dan kenyataan sosial. Peneliti akan menganalisis bagaimana keadaan luar (seperti hubungan Tania dengan Danar dan Ratna) mempengaruhi kesehatan mentalnya. Peneliti akan menunjukkan kutipan dari novel sebagai bukti untuk mendukung argumentasi yang diberikan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data merupakan teknik di mana Data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu jenis data, melainkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang

komprehensif. Data utama diperoleh dari novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye. Sementara itu, data pendukung diambil dari jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan tema konflik batin, psikologi sastra, dan analisis karakter. Dengan membandingkan data dari novel dengan konsep-konsep teoretis, peneliti dapat menguji konsistensi dan keabsahan temuan. Teknik triangulasi teori juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi teori merupakan teknik analisis konflik batin tokoh Tania tidak hanya dibedah menggunakan satu pendekatan teori, melainkan dikaji melalui beberapa teori psikologi sastra. Realibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik konsistensi internal. Konsistensi internal merupakan cara yang digunakan untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi data, peneliti membaca dan menganalisis novel secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan dengan teliti untuk mengidentifikasi setiap dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang menggambarkan konflik batin. Catatan analisis dibuat secara sistematis untuk setiap bab, sehingga interpretasi tidak berubah dari waktu ke waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik batin Tania tokoh Tania pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye tergolong menjadi beberapa konflik yaitu, cinta, marah, kebingungan, perasaan sedih, dan perasaan bersalah. Kelima konflik ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Perasaan cinta yang terpendam, misalnya, memunculkan kecemburuan yang berujung pada kemarahan; kebingungan yang dialami Tania lahir dari pergulatan antara cinta dan kenyataan sosial; sementara kesedihan dan rasa bersalah hadir sebagai konsekuensi emosional dari seluruh pengalaman batin tersebut. Dengan demikian, keterkaitan antar konflik menjadi rangkaian yang utuh dalam perkembangan karakter Tania. Klasifikasi konflik batin dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye merujuk pada cinta, marah, kebingungan, perasaan sedih, dan perasaan bersalah yang dialami oleh Tania tokoh utama terungkap dalam data-data berikut:

1. Kutipan-kutipan konflik batin yang dihadapi tokoh Tania jenis "cinta" pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*:

Data 1: *"Sepanjang kami di Dunia Fantasi, kak Ratna selalu berdiri di sebelahnya. Berjalan bersisian, bergandengan tangan. Mesra. Seketika hati kecilku tidak terima. Sakit hati! Bukankah selama ini kalau kami pergi entah kemana, akulah yang lengannya digandeng? Akulah yang pundaknya dipegang? Akulah yang kepalanya diusap. Itu jenis-jenis posisiku! Aku benci sekali. Hari itu aku mulai mengenal kata cemburu!". (Halaman 39)*

Faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini, salah satunya adalah rasa cemburu Tania terhadap hubungan Danar dengan Kak Ratna, yang mengubah dinamika emosionalnya. Tania

merasa kehilangan posisinya yang istimewa sebagai orang yang dekat dengan Danar, dan ini membuatnya marah dan sedih. Salah satu nilai yang dapat dipetik dari konflik tokoh utama adalah perjuangan Tania untuk memahami bahwa cinta tidak selalu dibalas dengan baik, dan bagaimana ia harus belajar mengatasi keadaan yang menyakitkan. Pembaca diajak untuk mempertimbangkan pentingnya memahami dan merelakan perasaan cinta yang tidak terbalas melalui pengalaman ini. Selain itu, pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania jelas. Rasa sakit dan cemburunya dapat menyebabkan gejala kejiwaan seperti kesedihan mendalam dan kebencian, yang berpotensi mengganggu kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, konflik internal ini tidak hanya menggambarkan konflik emosional Tania, tetapi juga menunjukkan dampak psikologis dari cinta yang tidak terbalas dan rumit yang dia alami selama hidupnya.

Data 2: *“Sayangnya semua kabar Bahagia itu tertutup begitu saja beberapa saat kemudian oleh sebuah kabar yang Bagai petir di siang hari, datang amat mengejutkan. Meruntuhkan semua harapan. Membuatku tergugu, berpikir tentang hari esokku yang tiba-tiba sama sekali tidak menyisakan puing lagi. Puing-puing yang mungkin bisa dibangun Kembali. Semuanya sudah berakhir”.* (Halaman 130)

Pada kutipan ini menggambarkan situasi krisis emosional yang dialami Tania, yang mencerminkan berbagai komponen yang berkontribusi pada konflik. Berita mengejutkan yang meruntuhkan harapan Tania menunjukkan bahwa hidupnya penuh dengan ketidakpastian dan bahwa harapan dan impian bisa hancur dalam sekejap. Ini menimbulkan ketegangan antara harapan dan kenyataan dan menunjukkan perjuangan Tania untuk mengatasi keadaan yang tidak menentu. Salah satu nilai yang dapat diambil dari konflik tokoh utama adalah pentingnya menghadapi dan menerima kenyataan pahit dalam hidup, meskipun itu menyakitkan. Tania harus belajar untuk bangkit dari keterpurukannya dan menemukan kekuatan dalam dirinya. Pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania sangat signifikan, karena rasa kehilangan dan ketidakberdayaan dapat menyebabkan kondisi psikologis seperti kecemasan dan depresi, yang dapat mengganggu kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, kutipan ini tidak hanya menggambarkan perasaan Tania, tetapi juga menunjukkan konsekuensi emosional dari kehilangan harapan pada kesehatan mental seseorang.

Kutipan tentang cinta Tania terhadap Danar menunjukkan adanya cinta yang tidak terbalas dan penuh keterbatasan. Konflik ini tidak hanya berupa emosi pribadi, tetapi juga mencerminkan tarik-menarik antara *id* (keinginan memiliki Danar) dan *superego* (kesadaran norma dan usia) sebagaimana dijelaskan Freud. Analisis ini diperdalam dengan membandingkan penelitian (Fitriani, 2018) yang menemukan bahwa cinta tak terbalas dalam novel Tere Liye memunculkan perasaan rendah diri pada tokoh perempuan.

2. Kutipan-kutipan konflik batin yang dihadapi tokoh Tania jenis “marah” pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*:

Data 1: *“Kak Ratna memang enggak pernah datang di kelas mendongeng kok” sebelah hatiku menyemangati, “Kak Ratna Cuma suka dengan dia secara fisik, bukan dengan kehidupannya! Harusnya kalua dia suka semua, kak Ratna suka juga dengan kelas mendongeng.” Sebelah hatiku itu semakin menyemangati untuk menjelek-jelekan.”. (Halaman 138-139)*

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini termasuk perasaan cemburu dan ketidakpuasan Tania terhadap hubungan Kak Ratna dan Dinar, di mana Tania merasa bahwa Kak Ratna hanya tertarik pada fisik Dinar daripada aspek kehidupan yang lebih dalam darinya. Tania berjuang antara keinginan untuk mendukung dan kritik internal terhadap hubungan tersebut karena hal ini. Tania harus belajar untuk melihat nilai-nilai ini dalam dirinya sendiri dan orang lain karena konflik tokoh utama menunjukkan bahwa cinta sejati tidak hanya berdasarkan penampilan fisik, tetapi juga pada karakter dan kehidupan seseorang. Pengaruh Konflik Batin Terhadap Kesehatan Mental Tania terlihat dari dorongan untuk menjelek-jelekan Kak Ratna, yang mencerminkan perasaan tidak berdaya dan frustrasi; konflik batin ini dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mentalnya, termasuk perasaan rendah diri dan ketidakpuasan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, kutipan ini memberikan gambaran tentang kesulitan emosional yang dialami Tania dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi cara dia melihat cinta dan hubungan.

Data 2: *“Semua itu terasa pelik dan mengganggu. Pertama, aku terkejut dengan kabar itu (“Bagaimana mungkin? Bukankah mereka terlihat amat Bahagia di pusara ibu?”). Kedua, apa sebenarnya yang sedang terjadi? Bagaimana mungkin dia menelantarkan kak Ratna? Dia yang aku kenal amat menyenangkan? Itu sama sekali tidak masuk akal, kan?”. (Halaman 212)*

Faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini, seperti kejutan dan kebingungan Tania atas berita yang bertentangan dengan harapannya; ketidakmampuan untuk memahami bagaimana seseorang yang terlihat bahagia dapat menelantarkan orang yang dicintainya, menimbulkan ketegangan emosional dan kekacauan. Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari konflik tokoh utama adalah pentingnya memahami sifat kompleks hubungan manusia. Tania harus menghadapi fakta bahwa kebahagiaan tidak selalu terlihat seperti yang terlihat, dan bahwa tidak semua hubungan berjalan seperti yang diharapkan. Pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania sangat besar. Perasaan terkejut dan bingung dapat menyebabkan stres emosional dan ketidakpastian, yang dapat mengganggu kesejahteraan mentalnya. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan tantangan emosional Tania dan efek psikologis konflik dalam hubungan interpersonal.

Kemarahan Tania banyak dipicu oleh kecemburuan terhadap Kak Ratna. Menurut teori Fromm, kemarahan dapat menjadi bentuk frustrasi ketika kebutuhan eksistensial untuk

dicintai tidak terpenuhi. Bagi Tania, kemarahan ini menimbulkan konflik identitas: ia ingin mempertahankan kedekatan dengan Damar, tetapi realitas sosial tidak memungkinkannya. Marah di sini bukan sekadar emosi, melainkan reaksi psikologis atas penolakan realitas.

3. Kutipan-kutipan konflik batin yang dihadapi tokoh Tania jenis “kebimbangan” pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*:

Data 1: “Aku ingin melupakannya, tetapi liontin itu masih kupakai selalu. Aku ingin mengenyahkan semua bayangannya, tetapi saputangan itu masih kusimpan, juga foto kami di atas pembatas jalan dulu.” (Halaman 168)

Salah satu faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini adalah keinginan Tania untuk melupakan seseorang yang telah memengaruhinya secara emosional dalam hidupnya, tetapi tetap terikat oleh kenangan melalui barang-barang yang ia simpan, seperti liontin dan saputangan. Ketidakmampuannya untuk melupakan simbol menimbulkan ketegangan antara keinginan untuk melupakan dan kenyataan bahwa kenangan tersebut terus menghantuinya. Dari konflik tokoh utama, Tania harus belajar bahwa melepaskan bukan berarti melupakan sepenuhnya, tetapi lebih pada menerima dan memasukkan pengalaman tersebut ke dalam hidupnya. Kesehatan mental Tania sangat dipengaruhi oleh konflik batin. Perasaan terjebak antara ingin melupakan dan tetap terikat pada kenangan dapat menyebabkan kecemasan dan stres emosional, yang berdampak pada kesejahteraan mentalnya. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan kesulitan emosional Tania dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan kenangan masa lalunya.

Data 2: “Aku menelan ludah. Apakah seperti itu? Ya Tuhan, kalau adikku saja mengerti semuanya, itu berarti dia juga mengerti? Otakku dipenuhi berbagai rangkaian scenario. Berbagai kekhawatiran. Dan satu kekhawatiran yang langsung menusuk hatiku seketika, kalau begitu dia sebenarnya tahu persis seperti apa gumpal perasaanku kepadanya!” (Halaman 137)

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini termasuk rasa cemas Tania dan ketidakpastiannya tentang perasaan Damar terhadapnya. Tania khawatir bahwa adiknya mengetahui perasaannya, yang menunjukkan kemungkinan Damar juga mengetahuinya. Dilema emosional yang ditimbulkan oleh ketegangan ini membuat Tania terjebak dalam berbagai situasi yang mengganggu pemikirannya. Salah satu nilai yang dapat dipetik dari konflik Tokoh Utama adalah pentingnya menjadi jujur pada diri sendiri dan orang lain; Tania harus berjuang untuk mengakui perasaannya dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi hubungan mereka. Peningkatan kecemasan dan ketidakpastian yang dialami Tania menunjukkan pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mentalnya. Perasaan tertekan yang disebabkan oleh ketidakpastian ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mentalnya, seperti stres dan depresi. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan kesulitan emosional Tania dan bagaimana konflik batin dapat memengaruhi kesehatan psikologis seseorang.

Kebimbangan Tania tercermin dalam keinginannya untuk melupakan Damar, tetapi tetap terikat pada kenangan. Kondisi ini menunjukkan adanya konflik antara keinginan untuk melepaskan dengan ketidakmampuan emosional untuk benar-benar melupakan. Dalam psikologi sastra, keseimbangan ini merupakan refleksi dari ego yang berusaha menengahi dorongan emosional dengan tuntutan realitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Savana & Sutanto, 2024) yang menunjukkan pola serupa.

4. Kutipan-kutipan konflik batin yang dihadapi tokoh Tania jenis “kesedihan” pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*:

Data 1: *Daun yang jatuh tak pernah membenci angin. Tiba-tiba aku terisak. Menangis. Maafkan aku, Ibu. Ini kali kedua aku menangis.... Umurku sembilas tahun. Seharusnya tumbuh seperti gadis-gadis biasa lainnya. Bahkan terjebak dalam semua perasaan yang mengungkung. Bukan justru sebaliknya, menangis perasaan yang sedikit pun tidak pernah kuminta. Aku bukan daun! Dan aku tak pernah mau menjadi daun! Aku tak pernah menginginkan perasaan ini, kan? Dia datang begitu saja. Menelusuk hatiku. Tumbuh pelan-pelan seperti kecambah disiram hujan. Aku sungguh tidak pernah menginginkan semua perasaan ini. Aku mencintainya. Itu semua perasaanku.” (Halaman 154)*

Dalam kutipan ini salah satu faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini adalah perasaan terjebak dan tidak berdaya Tania terhadap cinta yang tumbuh dalam dirinya. Dia merasa bahwa cinta ini datang tanpa permintaan dan mengungkungnya, menciptakan ketegangan antara harapan untuk menjalani kehidupan normal sebagai gadis seusianya dan realitas emosional yang harus dia hadapi. Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari konflik tokoh utama adalah bahwa menerima dan memahami perasaan cinta meskipun menyakitkan adalah penting. Tania harus belajar untuk menerima kenyataan bahwa, meskipun dia tidak siap untuk itu, cinta adalah bagian dari kehidupan. Pengaruh Konflik Batin Terhadap Kesehatan Mental Tania sangat besar. Tangisan dan rasa sakit yang ia alami menunjukkan efek emosional konflik batin ini, yang dapat menyebabkan stres dan kecemasan, serta mengganggu kesejahteraan mentalnya. Akibatnya, kutipan ini tidak hanya menunjukkan seberapa kompleks perasaan Tania, tetapi juga menunjukkan bagaimana perjuangan menghadapi cinta yang tidak diinginkan dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang.

Data 2: *“Mataku mulai berkaca-kaca. Janji itu teramat berat. Aku sudah tak tahan lagi. Aku ingin menangis sekencangnya. Kenapa ibu harus pergi? Kenapa ibu meninggalkan aku dan adikku sendirian?” (Halaman 63)*

Salah satu faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini adalah rasa kehilangan sangat mendalam yang disebabkan oleh kepergian ibunya, yang menyebabkan ketidakberdayaan dan kesedihan yang menghimpit Tania. Ia merasa terjebak dalam janji untuk kuat dan mandiri, tetapi emosinya memuncak dan membuatnya menangis, menunjukkan ketidaksesuaian

antara kenyataan dan harapan. Tania harus belajar bahwa menangis dan merasakan kesedihan adalah bagian dari penyembuhan dan penerimaan kehilangan, seperti yang ditunjukkan oleh konflik Tokoh Utama. Pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania sangat besar. Rasa sakit dan kesedihan yang mendalam dapat menyebabkan stres emosional yang lama, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan mentalnya. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan bagaimana perasaan Tania tentang kehilangan ibunya sangat sulit; itu juga menunjukkan bagaimana konflik batin dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Kesedihan Tania terutama dipicu oleh kehilangan ibunya dan ketidakmampuannya menjalani kehidupan seperti gadis seusianya. Sebagaimana dikemukakan (Ratna, 2022) kesedihan dalam sastra merefleksikan pengalaman manusia yang paling mendasar. Tania harus menghadapi realitas kehilangan sambil menanggung beban cinta yang tidak diinginkan. Dalam konteks sosial, kesedihan Tania mencerminkan kerentanan anak jalanan yang sering kali kehilangan dukungan keluarga.

5. Kutipan-kutipan konflik batin yang dihadapi tokoh Tania jenis “rasa bersalah” pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*:

Data 1: *“Tetapi bagaimana dengan permintaan kak Ratna tadi? Apa kah hatiku sudah hitam sedemikian rupa sehingga berniat membuat pernikahan itu bermasalah? Bukankah aku bukan siapa-siapa dia? Aku hanyalah anak kecil yang dipungut dari jalanan, diberi kehidupan yang indah, dijanjikan masa depan yang baik. Dan sekarang, lihatlah balasan apa yang aku berikan? Merajuk tak mau tanpa alasan yang jelas.”. (Halaman 152)*

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini termasuk perasaan bersalah Tania dan ketidakpastiannya tentang posisinya dalam kehidupan Kak Ratna dan dampak dari tindakannya. Ia merasa tidak layak dan terbebani oleh janji yang diberikan, yang menciptakan ketegangan antara harapan untuk diterima dan rasa takut akan penolakan. Salah satu nilai yang dapat dipetik dari konflik tokoh utama adalah pentingnya memahami diri sendiri dan merelakan perasaan bersalah. Tania harus belajar bahwa, meskipun ia merasa seperti beban, setiap orang memiliki nilai dan hak untuk bahagia. Pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania sangat besar. Perasaan terjebak dalam rasa bersalah dan ketidakpuasan dapat menyebabkan stres emosional yang berlebihan, yang dapat mengganggu kesejahteraan mentalnya. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan betapa kompleksnya perasaan Tania tentang keadaan yang dihadapinya. Itu juga menunjukkan bagaimana konflik batin dapat memengaruhi kesehatan psikologis seseorang secara keseluruhan.

Data 2: *“Berdosakah aku mencintai malaikat kami? Salahku kalau diantara perhatian dan sayangnya selama ini kepada Ibu, adikku dan aku sendiri, perasaan itu muncul mekar? Aku sama sekali tidak impulsive. Perasaan itu muncul dengan alasan yang kuat. Dari seorang kanak-kanak yang rambutnya masih dikepang*

dua. Dari seorang gadis yang belum beranjak dewasa kepada seseorang yang begitu sempurna. Dari seorang gadis kecil yang merindukan lelaki dewasa pengganti ayahnya. Dari gadis kecil yang polos kepada seseorang yang memesonanya.”. (Halaman 154-155)

Salah satu faktor yang menyebabkan konflik dalam kutipan ini adalah pertentangan antara perasaan cinta Tania terhadap orang yang ia anggap sebagai "malaikat" dan rasa bersalah yang menyertainya. Ia bingung apakah mencintai orang yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya adalah sesuatu yang salah mengingat hubungan mereka yang tidak biasa. Tania harus belajar bahwa cinta dapat berasal dari kebutuhan emosional dan pengalaman masa kecil, dan itu bukanlah dosa, tetapi bagian dari perjalanan hidupnya. Ini adalah pelajaran yang dapat diambil dari konflik Tokoh Utama. Pengaruh konflik batin terhadap kesehatan mental Tania sangat besar. Kebingungan dan ketidakpastian tentang perasaannya dapat menyebabkan stres emosional, serta rasa rendah diri dan keraguan diri, yang dapat menggangukannya. Oleh karena itu, kutipan ini menunjukkan seberapa kompleks perasaan Tania terhadap cinta dan pengganti ayahnya. Itu juga menunjukkan bagaimana konflik batin dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang.

Rasa bersalah Tania lahir dari cintanya pada Danar yang ia anggap sebagai malaikat penyelamat keluarganya. Ia mempertanyakan apakah perasaannya adalah dosa atau bentuk ketidakpantasan. Menurut teori psikologi moral, rasa bersalah muncul ketika individu merasa tindakannya melanggar nilai kolektif. Dengan demikian, rasa bersalah Tania tidak hanya merefleksikan pergulatan batin individu, tetapi juga tekanan budaya yang menempatkan cinta pada posisi tabu ketika melibatkan perbedaan usia dan status.

4. SIMPULAN

Konflik-konflik batin yang telah dihadapi oleh Tania pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* mencerminkan tantangan emosional yang kompleks dan universal. Melalui analisis terhadap berbagai jenis konflik cinta, marah, kebingungan, kesedihan, dan rasa bersalah. Tania mengalami konflik emosional yang rumit karena cintanya yang tidak terbalas pada Danar. Ini menyebabkan dia cemburu dan tidak yakin. Sementara ketidakpuasan mengganggu kesehatan mentalnya, kemarahan Danar berasal dari frustrasi terhadap hubungannya dengan Kak Ratna, yang membuatnya merasa rendah diri. Tania juga dilanda kecemasan dan kebingungan tentang perasaannya sendiri, yang menimbulkan tekanan emosional yang besar. Keadaan menjadi lebih buruk karena kesedihannya yang mendalam karena kehilangan ibunya. Ini menunjukkan bahwa berduka dan menerima adalah bagian penting dari penyembuhan. Selain itu, dia sering mengalami rasa bersalah karena menjadi bagian dari kehidupan orang lain. Ini menambah beban emosionalnya dan menciptakan ketegangan antara keinginan untuk diterima dan ketakutan akan ditolak. Semua ini menunjukkan bahwa merelakan perasaan sangat penting untuk kesehatan mental yang lebih baik. Setiap emosi memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental Tania. Penelitian ini menegaskan bahwa memahami dan menerima perasaan adalah langkah penting dalam mengatasi kesulitan hidup. Dengan demikian, karya sastra ini tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cermin bagi pembaca untuk merenungkan pengalaman emosional mereka sendiri dan pentingnya merelakan perasaan yang tidak terbalas. Kontribusi penelitian ini terhadap psikologi sastra terletak pada pemahaman mendalam mengenai dinamika emosi tokoh dalam karya sastra sebagai refleksi persoalan psikologis manusia. Analisis konflik batin Tania memperlihatkan bagaimana sastra mampu menjadi medium untuk mengeksplorasi isu-isu kejiwaan seperti cinta tak terbalas, kesedihan, dan rasa bersalah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra dalam melihat hubungan antara teks sastra dan realitas psikologis pembacanya.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk memperluas kajian psikologi sastra pada karya sastra lain yang mengangkat tema emosional dan konflik batin. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam keterkaitan konflik emosional tokoh dengan aspek perkembangan psikologis, seperti teori trauma, resiliensi, dan mekanisme coping. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada perbandingan konflik batin tokoh dalam novel ini dengan novel lain yang memiliki tema serupa, sehingga menghasilkan pemetaan pola konflik emosional dalam sastra Indonesia. Peneliti juga dapat mengaplikasikan temuan ini pada kajian interdisipliner, misalnya dengan psikologi klinis atau pendidikan karakter, untuk melihat bagaimana karya sastra dapat menjadi media refleksi sekaligus terapi literer bagi pembaca. Dengan begitu, penelitian tidak hanya menambah khazanah ilmu sastra, tetapi juga memberi kontribusi praktis dalam bidang pendidikan, konseling, dan pengembangan kesadaran emosional di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L., & Kartolo, R. (n.d.). *Kajian Konflik Batin Tokoh Utama Novel Bumi dan Lukanya Karya Reviana Aprilliandini: Psikologi Sastra*.
- Ana, H. (2023). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 353-361.
- Djoko Damono, Sapardi. 2009. *Sastra Bandingan*. Jakarta: Editum.
- FAUZY, A. H. (2016). Analisis Penokohan Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Febiola, R., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Ideologi Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 337-352.
- Fitriani, D. L. (2018). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fitriani, F., & Lestari, D. (2022). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1-15.
- Konovsky, G. O. S., & Sutanto, E. (n.d.). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra). *Aksarabaca; Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 2020.

Ningsih, D. R., Lestari, D. S., Sokawati, F. R., & Sudiatmi, T. (2025). *MENGGALI KONFLIK BATIN TOKOH TANIA PADA NOVEL "DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (4)| 1224

- Larasati, D. C., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Web Series Kupu-Kupu Malam Karya Queenb. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 8(1).
- Liye, Tere. 2015. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, D. (2015). Tipe Kepribadian Pada Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- Rahmi, M., & Harliyana, I. (2024). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa: Kajian Psikologi Sastra*. 5(1).
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Savana, G. O., & Sutanto, E. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra. *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 186–195. <https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v2i1.943>
- Sari, R. H. (2022). Analisis Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere-Liye. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 93-100.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sudiatmi, T. (2023). Perjuangan Hidup Tokoh Utama Pada Film 5 CM Aspek Psikologi Sastra Sebagai Bahan Ajar SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(2), 260-265.
- Savana, G. O., & Sutanto, E. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 186-195.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yarsama, I. K. (2021). *Dinamika kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” Karya Tere Liye*. Widyadari.
- Yasmin, dkk. 2023. “Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Daun Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin karya Tereliye” (8) 3. *Jurnal Bastra*.